



Pembelajaran Tari Pucuk Pisang Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Kelas VII Di SMP Negeri 2 Palembang

Elma Warni¹, Rio Eka Putra², Muhsin Ilhaq³

^{1,2,3} Universitas PGRI Palembang

Jl. Jend. A. Yani Lorong Gotong Royong, 9/10 Ulu, Kec. Seberang Ulu II, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30116

Email: warnielma@gmail.com

Abstrak

Tari Pucuk Pisang adalah sebuah tari tradisi yang berasal dari desa Air Batu, Kecamatan Tanah pemberap, Kabupten Merangin. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Penerapan Pembelajaran Tari Pucuk Pisang Dalam Kurikulum Merdeka Belajar di kelas VII SMP Negeri 2 Palembang?”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses pembelajaran tari Pucuk Pisang Dalam Kurikulum Merdeka Belajar di kelas VII SMP Negeri 2 Palembang mulai dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Metode yang digunakan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang mana melibatkan observasi. Data wawancara yang diperoleh dengan meliputi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dengan mendapatkan hasil data yang lebih lengkap, sedangkan dokumentasi berupa foto. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa proses pembelajaran yang dimulai dari sebuah persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran akan berjalan dengan baik. Tahapan-tahapan dalam menjalankan proses pembelajaran sudah dilakukan dengan baik, karena guru sudah mempersiapkan secara matang seluruh perangkat pembelajaran yang berhubungan dengan proses pembelajaran, guru juga mempermudah siswa untuk cara pengumpulan tugas sehingga siswa tidak terbebani dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kata Kunci: Pembelajaran Tari, Pucuk Pisang, Kurikulum Merdeka

PENDAHULUAN

Pembelajaran harus bermakna dan berdasarkan kebutuhan dan perkembangan anak. Maka dari itu, guru hendaknya merancang/merancang pengalaman belajar yang mempengaruhi makna belajar anak. Pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa Winkel, 1991. Dalam (Siregar, Eveline; Nara, Hartini, 2019, hal. 12). Oleh karena itu, belajar adalah serangkaian kegiatan yang secara sadar diciptakan untuk memfasilitasi pembelajaran.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa. Diferensiasi adalah proses belajar mengajar di mana siswa mempelajari materi pelajaran berdasarkan kemampuan, apa yang mereka sukai, dan kebutuhan individu mereka sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal selama proses pembelajaran. Guru harus mengatur bahan pelajaran, kegiatan, tugas sehari-hari yang diselesaikan di kelas dan di rumah, dan penilaian akhir berdasarkan kesiapan siswa untuk mempelajari materi pelajaran, minat atau hal apa yang disukai siswa dalam belajar, dan cara menyampaikan pelajaran yang sesuai dengan profil belajar siswa yang diajarnya. Ada empat aspek pembelajaran berdiferensiasi yang berada di bawah kendali guru: konten, proses, produk, dan lingkungan atau iklim pembelajaran di kelas.

Kurikulum merdeka belajar dirancang untuk mengejar ketertinggalan di dalam literasi dan numerasi. Kurikulum merdeka belajar yang akan memberikan solusi untuk penyempurnaan kurikulum, ini dapat dilaksanakan secara bertahap disesuaikan dengan kesiapan sekolah masing-masing. Sejak tahun ajaran 2021/2022 Kurikulum belajar telah diimplementasikan di 2.500 sekolah serta sesuai data, Pada institusi pendidikan yang berpartisipasi adalah Program Sekolah Penggerak. Pembelajaran Kurikulum merdeka belajar ini sudah mulai diterapkan pada SMP Negeri 2 Palembang pada tahun 2022 di kelas VII.

SMP Negeri 2 Palembang merupakan salah satu sekolah menengah pertama (SMP) di kota Palembang yang terletak di Jl. Akbp H. Moh. Amin No. 42,24 Ilir, Kec. Bukit Kecil, Kota Palembang, Sumatra Selatan. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP Negeri 2 Palembang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan kebudayaan. SMP Negeri 2 Palembang pada tahun 2017 mendapat juara 2 FLS2N tingkat kota, juara harapan 1 FLS2N tingkat kota, dan juara 1 lomba tari melayu. Keberhasilan yang telah dicapai SMP Negeri 2 Palembang membawa respon baik bagi lingkungan sekolah dan dukungan dari orang tua siswa dalam segala hal kegiatan yang berhubungan dengan seni khususnya seni tari, sehingga mendorong peneliti untuk meneliti di sekolah ini.

Tari adalah suatu gestur tubuh manusia yang menciptakan gerakan-gerakan yang menggambarkan kehidupan sehari-hari sehingga menciptakan suatu makna tersendiri.

Rohkyatmo mengemukakan bahwa tari adalah gerak ritmis yang indah sebagai ekspresi jiwa manusia. Pendapat sebagaimana yang dikemukakan oleh Admadibrata bahwa tari adalah media untuk menyampaikan suatu peristiwa atau beberapa peristiwa melalui media gerak. (Wuryaningrum, 2018, hal. 5). Disimpulkan bahwa Pengertian Tari adalah Seni pertunjukan yang berasal dari gerakan yang diciptakan oleh manusia untuk dapat dirasakan dan di nikmati.

Pembelajaran seni tari yang diajarkan pada mata pelajaran seni budaya di SMP Negeri 2 Palembang berdasarkan Modul Ajar mempelajari seni tari yaitu Tari Pucuk Pisang. Tari Pucuk Pisang ini mulai di ajarkan sejak awal semester genap pada kelas VII Di SMP Negeri 2 Palembang. Tari Pucuk Pisang adalah sebuah tari tradisi yang berasal dari Desa Air Batu, Kecamatan Tanah Pemberap, Kabupaten Merangin. Tari ini sudah ada sejak dahulu dan Bapak Mat Rasul adalah pewaris tradisi Tari Pucuk Pisang dari generasi ke-4. Tari Pucuk Pisang memiliki keunikan, karena menggunakan kostum/busana Melayu. Tari ini ditampilkan pada saat upacara adat atau hari-hari besar di Desa Air Batu, yang berfungsi sebagai hiburan. Pembelajaran Tari Pucuk Pisang pada kelas VII Di SMP Negeri 2 Palembang ini di sesuaikan dengan yang di ajarkan disekolah tersebut dengan judul tarian yang berbeda menjadi Tari Joget Pucuk pisang dengan versi gerakan yang mudah dipahami oleh siswa dan bertujuan agar siswa lebih gampang untuk menirukan atau mempraktekan gerakanya kembali. Tetapi pada pembelajran Tari Pucuk Pisang ini ada sebagian siswa yang mengalami permasalahan pada proses mempelajari tarian tersebut, misalnya siswa yang tidak percaya diri dalam melakukan gerak tari karena mereka merasa tidak memiliki bakat atau kurang memiliki pengalaman dibidang seni tari maka dari itu membuat peneliti tertarik untuk meneliti di sekolah ini.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan pembelajaran Tari Pucuk Pisang dalam kurikulum merdeka belajar di kelas VII SMP Negeri 2 Palembang?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran Tari Pucuk Pisang dalam kurikulum merdeka belajar di kelas VII SMP Negeri 2 Palembang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan bulan Maret sampai waktu yang di tentukan. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Palembang yang terletak di Jl. Akbp H. Moh. Amin No. 42,24 Ilir, Kec. Bukit Kecil, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Objek yang akan dijadikan penelitian ini adalah Pembelajaran tari Pucuk Pisang dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada kelas VII di SMP Negeri 2 Palembang. Sedangkan Informan dalam penelitian ini adalah Ibu Endang Tri Wahyuni S,Pd., M.Sn Sebagai guru mapel Seni Budaya dan siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Palembang.

Untuk penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah Walidin, Saifullah & Tabrani, 2015: dalam (Fadli, 2021, hal. 35).

Data adalah catatan dari kumpulan fakta. Data terbaru dari database, yang tersedia dalam Bahasa Latin yang berarti “sesuatu yang diberikan”. Dalam penggunaan sehari-hari, data mencakup pernyataan yang diterima apa adanya. Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Jika dilihat dari sumber datanya, Menurut (Sugiono, 2017, hal. 225) yang dimaksud dengan data primer ialah sumber data yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, sedangkan data sekunder adalah sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Observasi

Observasi adalah salah satu teknik yang termasuk dalam pengumpulan data yang dilakukan untuk melihat langsung objek yang diteliti sehingga dapat menghasilkan data sesuai dengan apa yang dilihat dan didengar. Nasution 1988 menyatakan observasi ialah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi (Sugiyono, 2019, hal. 297).

Wawancara

Menurut Esterberg, Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga makna dapat dikonstruksi dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin

melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti. Teknik wawancara dalam penelitian ini diajukan kepada Ibu Endang Tri Wahyuni selaku guru mapel Seni Budaya pada kelas VII di SMP negeri 2 Palembang. Untuk mengetahui proses pembelajaran Tari Pucuk Pisang Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. (Sugiono, 2017, hal. 231)

Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan seperti catatan harian, sejarah kehidupan (life history), ceritera, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen berbentuk karya antara lain karya seni berupa gambar antara lain, foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. (winarni, 2018, hal. 167) Teknik dokumentasi dalam penelitian ini yaitu dalam bentuk foto-foto dan video Pembelajaran Tari Pucuk Pisang Dalam Kurikulum Mereka Belajar Pada kelas VII Di SMP Negeri 2 Palembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini diperoleh dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan peneliti yakni mengamati cara guru dalam proses pembelajaran di kelas dengan materi tari Pucuk Pisang mulai dari tahap pembuka, inti, dan penutup. Kemudian peneliti mendapatkan data wawancara dari sumber guru seni budaya yaitu ibu Endang Tri Wahyuni dan beberapa siswa di kelas VII.2 dengan mengajukan beberapa pertanyaan seputar pembelajaran tari Pucuk Pisang Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Data dokumentasi diperoleh peneliti guna untuk memperkuat data yang diperoleh berupa foto-foto kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung dan perangkat pembelajaran. Data dokumentasi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data-data berupa perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP/Modul Ajar, bahan ajar buku paket, foto keadaan sekolah, proses wawancara dan pembelajaran berlangsung.

Peneliitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan pembelajaran Seni Budaya siswa kelas VII SMP Negeri 2 Palembang dari segi persiapan pembelajaran pembelajaran,

pelaksanaan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran seni tari. Tahapan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan pengamatan langsung.

Hasil observasi meliputi pengamatan secara langsung ke SMP Negeri 2 Palembang dengan melakukan peninjauan melihat secara langsung persiapan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pembelajaran tari, sedangkan hasil wawancara berupa pertanyaan dan jawaban yang diajukan kepada guru kelas VII di SMP Negeri 2 Palembang, kemudian dianalisa dan dideskripsikan untuk mendapatkan hasil dan tujuan yang hendak di capai. Dokumentasi untuk mendapatkan hasil berupa gambar dan foto pada waktu pembelajaran berlangsung. Pada tahap analisis, peneliti menjelaskan bagaimana proses pembelajaran seni tari Dalam Kurikulum Merdeka Belajar yang dilakukan pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Palembang. Kegiatan evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui hasil belajar dari siswa. Sebelumnya guru telah memberikan tugas kepada siswa untuk membuat sebuah vidio tari pucuk pisang. Dari vidio tersebutlah dapat dilakukan evaluasi terhadap hasil belajar mandiri siswa. Evaluasi yang dilaksanakan yaitu penilaian teori dan praktik. Penilaian teori dapat dilihat dari hasil siswa menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru pada ahir pembelajaran untuk mengetahui hasil dari evaluasi pembelajaran, dan untuk penilaian praktik bisa dilihat dari hasil proses belajar siswa selama mengikuti pembelajaran dan mengikuti proses latihan yang berulang, setiap ahir pembelajaran guru melakukan hasil evaluasi bertujuan untuk mengetahui proes perkembangan siswa dalam belajar dan menghafal gerak tari. Jadi, kegiatan observasi ini telah dilakukan oleh peneliti dengan secara langsung datang ke tempat penelitian. Observasi dilakukan oleh peneliti selama 4 kali pertemuan. Observasi pertemuan pertama dilakukan peneliti dengan cara berkomunikasi terlebih dahulu dengan guru mata pelajaran seni budaya kelas VII di SMP Negeri 2 Palembang. Peneliti bertanya tentang hal-hal apa saja yang harus dipersiapkan untuk memulai proses pembelajaran dan hal apa saja yang akan dilakukan pada saat proses penelitian berlangsung. Observasi pertemuan kedua yaitu guru memberikan penjelasan berupa materi yang telah disiapkan kemudian dijelaskan secara langsung dikelas kemudian siswa disuruh untuk belajar mandiri/belajar sendiri. Observasi pertemuan ketiga yaitu guru memberikan bimbingan kepada siswa dan memberikan sedikit penjelasan secara langsung, kemudian Observasi pertemuan keempat yaitu guru memperhatikan perkembangan siswa dalam mempraktikan gerak tari Pucuk Pisang kemudian memberikan bimbingan kepada siswa.

Setelah melakukan observasi, maka peneliti memperoleh hasil yaitu proses pembelajaran tari Pucuk Pisang Dalam Kurikulum Merdeka Belajar yang dilakukan di kelas VII.2 di SMP Negeri 2 Palembang. Pembelajaran dilakukan sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan yaitu 3x35 menit, dalam 1x pertemuan hanya dilaksanakan selama 35 menit.

Berdasarkan dari penelitian yang telah peneliti lakukan di SMP Negeri 2 Palembang dengan beberapa tahap yaitu Observasi, wawancara, dan dokumentasi maka peneliti mendapatkan hasil yaitu hasil Observasi yang didapatkan secara langsung dengan cara peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu SMP Negeri 2 Palembang. Pada tahap observasi peneliti melihat atau memperhatikan secara langsung proses pembelajaran tari Pucuk Pisang Dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada kelas VII di SMP Negeri 2 Palembang dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari proses pembelajaran. Selanjutnya untuk hasil dari dokumentasi peneliti mendapatkan beberapa hal diantaranya informasi umum tentang sekolah, perangkat pembelajaran, serta bukti pembelajaran. Dan hasil yang didapatkan dari hasil wawancara yaitu berupa jawaban-jawaban dari pertanyaan yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Wawancara tersebut dilakukan kepada guru seni budaya yang bersangkutan yaitu ibu Endang Tri Wahyuni, S.Pd., M.Sn. Dan juga dengan salah satu siswa perempuan dan salah satu siswa laki-laki kelas VII.2 SMP Negeri 2 Palembang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran tari Pucuk Pisang Dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada kelas VII di SMP Negeri 2 Palembang. Sampel pada penelitian ini berjumlah 34 orang siswa yang mana berdasarkan dari hasil penelitian di SMP Negeri 2 Palembang. Guru seni budaya ibu Endang Tri Wahyuni, S.Pd., M.Sn. melakukan beberapa tahapan dalam proses belajar mengajar agar hasil proses pembelajaran mendapatkan sebuah hasil yang baik serta siswa dapat memahami pelajaran dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran pada Silabus dan RPP/Modul Ajar, yang disampaikan sebelumnya. Penelitian ini dilakukan kurang lebih selama tiga minggu, dimana peneliti meneliti sejauh mana proses persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pembelajaran tari Pucuk Pisang, pelaksanaan pembelajaran dimulai dari persiapan materi yang akan diajarkan mengenai tari Pucuk Pisang. Sebelum melakukan pelaksanaan pembelajaran guru terlebih dahulu memberikan sebuah motivasi kepada siswa yang akan mengikuti kegiatan

pembelajaran tari Pucuk Pisang, dan guru menyampaikan sebuah materi yang akan diajarkan.

Hasil pembelajaran pada kegiatan pembelajaran tari Pucuk Pisang Dalam Kurikulum Mereka Belajar pada kelas VII di SMP Negeri 2 Palembang yang berjumlah 34 siswa, yang dapat dikatakan berhasil dengan kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi yang sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Dari hasil penelitian guru pada kegiatan pembelajaran tari Pucuk Pisang Dalam Kurikulum Merdeka Belajar rata-rata siswa sudah bisa memperagakan gerak tari Pucuk Pisang dengan begitu baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa proses penerapan pembelajaran tari Pucuk Pisang Dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada kelas VII di SMP Negeri 2 Palembang dapat dikatakan baik. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik. Mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran karena guru sudah mempersiapkan secara matang seluruh perangkat pembelajaran yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Kemudian pada tahap pelaksanaan sudah sesuai dengan RPP/Modul Ajar, mulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Yang terakhir yaitu tahapan evaluasi, pada tahap ini dilakukan dengan dua cara yaitu penilaian secara teori dan praktik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146-150.
- Hendrajatin, H. A., & Aryani, R. Buku Panduan Guru Seni Tari.
- Indriaini, P. (2018). Implementasi Etnomatematika Berbasis Budaya Lokal dalam Pembelajaran Matematika pada Jenjang Sekolah Dasar (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Mulyaningsih, I. (2015). Sastra Anak Pengembangan Kreativitas Melalui Puisi dan Pantun.
- Nurmalia, L. (2023). Bahasa dan Sastra di Sekolah Dasar. *uwais inspirasi indonesia*.
- Said, A. M. (2015). Model kurikulum berasaskan ilmu perubatan herba orang asli untuk sekolah rendah masa depan. *University of Malaya (Malaysia)*.
- Siregar, E., Nara, H., & Si, M. (2019). Teori belajar dan pembelajaran.

- Sukmasari, S. F. (2020). PENGEMBANGAN MODUL AJAR IPS BERBASIS KERAGAMAN SUKU BANGSA DI JAWA TIMUR UNTUK KELAS IV SD (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik).
- Winarni, E. W. (2021). Teori dan praktik penelitian kuantitatif, kualitatif, PTK, R & D. Bumi Aksara.
- Wuryaningrum, H. A. (2018). Teknik Analisis Pembelajaran Tari. Yogyakarta: Lontar Mediatama Yogyakarta.